



Analisis Muatan Nilai Pendidikan Karakter Pada Buku Siswa Kelas IV Tema 7 Dan Penanamannya Dalam Kegiatan Pembelajaran Di Gugus 2 Kuripan

Bulan Maulida¹, Asrin¹, Muhammad Syazali¹

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Mataram, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/jcar.v5i3.4898>

Received: 10 Juni 2023

Revised: 13 Agustus 2023

Accepted: 15 Agustus 2023

Abstract: Currently, the phenomenon of moral decline occurs in almost all of Indonesia. The government through the world of education is taking steps to strengthen the implementation of character education in schools. Character education values must be instilled through learning activities and student books. Therefore, this study aims to analyze the content of character education values in class IV student books on theme 7 The Beauty of Diversity in Negeriku and the inculcation of character education values in learning activities in Cluster 2 Kuripan, to be precise at SDN 2 Kuripan and SDN 5 Kuripan. The research was conducted using a qualitative method of content analysis. Based on the results of book analysis and interviews with grade IV teachers, it is known that the student book in question contains the five values of character education namely religious, nationalist, independent, mutual cooperation, and integrity. The five values of character education have also been instilled by teachers in learning activities in the two schools in different ways.

Keywords: Book Analysis, Character Education, The Beauty of Diversity.

Abstrak: Saat ini fenomena kemerosotan moral terjadi hampir di seluruh Indonesia. Pemerintah melalui dunia pendidikan mengambil langkah dengan memperkuat implementasi pendidikan karakter di sekolah. Nilai-nilai pendidikan karakter harus ditanamkan melalui kegiatan pembelajaran dan buku siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis muatan nilai pendidikan karakter dalam buku siswa kelas IV tema 7 Indahya Keragaman di Negeriku dan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran di Gugus 2 Kuripan, tepatnya di SDN 2 Kuripan dan SDN 5 Kuripan. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif berjenis analisis isi. Berdasarkan hasil analisis buku dan wawancara dengan guru kelas IV, diketahui bahwa buku siswa yang dimaksud telah memuat kelima nilai pendidikan karakter yakni religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Kelima nilai-nilai pendidikan karakter tersebut juga telah ditanamkan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran di kedua sekolah tersebut dengan cara yang berbeda-beda.

Keywords: Analisis Buku, Indahya Keragaman, Pendidikan Karakter.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan wadah penunjang bagi setiap negara untuk membentuk karakter setiap individu (Ramdani, dkk., 2021). Karakter adalah nilai-nilai baik dan sifat-sifat dapat dipercaya, sehingga

individu yang berkarakter akan menunjukkan karakter yang kuat, baik, terpuji, dan dapat dipercaya (Simaremare, Muchtar, & Halimi, 2020).

Satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan harus berupaya dalam menciptakan peserta didik yang cerdas spiritualitas, intelektualitas, dan

Email: bulanmaulidapgsd@gmail.com

sosial-emosional (Rizanti & Jufri, 2023). Keempat kecerdasan itu akan membantu peserta didik untuk menjadi manusia yang paripurna sekaligus membentuk manusia yang berkarakter (Aisyah & Ali, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa selain menyoar pada pengembangan pengetahuan dan keterampilan, pengembangan karakter peserta didik juga menjadi sasaran dari pendidikan (Barnadid & Oktaviyanti, 2022). Meskipun demikian, kenyataannya Indonesia tengah dihadapkan dengan permasalahan degradasi moral atau kemerosotan moral dan memburuknya nilai-nilai budaya yang ditandai dengan munculnya perilaku-perilaku amoral dari masyarakat termasuk kaum pelajar (Anggriana, dkk., 2022).

Kemerosotan moral yang saat ini terjadi di Indonesia ditandai dengan meningkatnya kasus pelecehan seksual terhadap anak, korupsi yang merata di semua lini pemerintahan, tawuran pelajar, dan peningkatan jumlah pelajar yang mengonsumsi alkohol serta menyalahgunakan narkoba (Masaong, dkk., 2016). Selain itu, fenomena kemerosotan moral di Indonesia juga dapat dilihat dari meningkatnya kriminalitas, praktik KKN (Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme), menurunnya etos kerja, serta konflik antar etnis, agama, politik, dan sebagainya (Pasani, dkk., 2016). Fenomena kemerosotan moral ini terjadi hampir di seluruh wilayah Indonesia, termasuk di Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat.

Pada tahun 2021 hingga 2023, telah terjadi beberapa kasus yang menunjukkan bahwa moralitas masyarakat di wilayah tersebut telah menurun. Mulai dari kasus korupsi, pembuangan bayi, kerusuhan antar warga, penyalahgunaan narkoba, hingga kasus pelecehan seksual yang dilakukan oleh seorang guru.

Perilaku demikian menunjukkan bahwa moralitas bangsa Indonesia kini mulai luntur (Kanesa & Maryana, 2021). Jika kondisi ini dibiarkan tanpa adanya upaya untuk menanganinya akan berbahaya bagi keberlangsungan hidup pribadi, bangsa, maupun negara. Oleh karena itu, pemerintah melalui dunia pendidikan memberikan perhatian khusus terhadap peristiwa kemerosotan moral tersebut dengan memprioritaskan implementasi pendidikan karakter pada Kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi dan karakter di mana terjadi pengembangan karakter serta kemampuan melakukan berbagai kompetensi tugas sesuai standar pelaksanaan tertentu, sehingga peserta didik dapat merasakan hasilnya (Mulyasa, 2021). Nilai-nilai karakter ditanamkan kepada peserta didik melalui seluruh kegiatan pembelajaran agar mereka dapat memahami dan melaksanakan nilai-nilai tersebut di dalam kehidupannya.

Nilai-nilai karakter yang dimaksud termuat dalam Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter yang disusun oleh Kemendikbud yaitu nilai religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Kelima nilai dan masing-masing subnilai tersebut perlu dikembangkan dan ditanamkan kepada peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan atensi dari pihak sekolah serta sarana dan prasarana untuk menunjang keberhasilan pendidikan karakter di sekolah, salah satunya ialah buku siswa yang setiap hari digunakan sebagai pedoman aktivitas pembelajaran bagi peserta didik.

Buku siswa menjadi salah satu sarana untuk mengembangkan karakter karena buku siswa telah menjadikan pendidikan karakter sebagai pondasi yang harus dirancang dan dikembangkan di dalamnya. Hal ini dikarenakan perkembangan peserta didik dapat dipengaruhi oleh apa yang mereka baca dan kerjakan pada buku siswa, sehingga buku siswa menjadi media strategis untuk mengembangkan karakter peserta didik. Kualitas isi buku juga akan mengantarkan peserta didik menuju ke tujuan pendidikan yang harus dicapainya (Gunawan, dkk., 2021; Dariyanto & Awiria, 2022).

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian analisis isi (*content analysis*). Menurut Weber (dalam Sidiq & Chori, 2019), analisis isi merupakan jenis penelitian yang menghasilkan simpulan yang valid dari suatu teks melalui seperangkat prosedur.

Menurut Moleong (dalam Siyoto & Sodik, 2015), sumber data penelitian kualitatif ialah berupa kata-kata lisan atau tulisan yang ditelaah oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati hingga detailnya untuk menangkap makna yang tersirat di dalamnya.

Subjek pada penelitian ini ialah teks bacaan pada buku siswa kelas IV tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku, guru kelas IV di SDN 2 Kuripan dan SDN 5 Kuripan. Adapun objek penelitiannya ialah muatan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat di dalam buku siswa dan kegiatan pembelajaran di kelas IV dari kedua sekolah tersebut.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi, pedoman wawancara dan peneliti sebagai instrumen (*human instrument*).

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis isi (*content analysis*) model Miles and Huberman yang melalui tahap-tahap

yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Untuk menguji keabsahan data pada penelitian ini, peneliti melakukan uji keabsahan data dengan meningkatkan ketekunan. Peneliti harus melakukan pengecekan ulang terkait kebenaran data, sehingga peneliti dapat mendeskripsikan data secara akurat dan sistematis.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dan analisis data menggunakan teknik analisis isi, diketahui bahwa pada buku siswa kelas IV tema 7 Indahya Keragaman di Negeriku yang terdiri atas 26 teks bacaan tersebut telah memuat nilai pendidikan karakter. Hanya terdapat 1 teks bacaan dengan judul "Listrik Statis dan Listrik Dinamis" yang tidak memuat nilai pendidikan karakter. Adapun 25 teks bacaan lainnya telah memuat nilai pendidikan karakter yang berbeda-beda. Berikut pembahasan mengenai nilai-nilai pendidikan karakter yang termuat dalam teks bacaan buku siswa kelas IV tema 7 Indahya Keragaman di Negeriku.

1. Muatan Nilai Karakter pada Buku Siswa Kelas IV Tema 7 Indahya Keragaman di Negeriku

a. Muatan Nilai Karakter Religius

Nilai religius mencerminkan keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang ditunjukkan dengan perilaku menjunjung tinggi toleransi beragama, hidup rukun dan damai dengan agama lain, ketulusan, persahabatan, tidak memaksakan kehendak, tidak melakukan pembulian dan kekerasan (Kemendikbud, 2017). Terdapat 3 teks bacaan dalam buku siswa kelas 4 tema 7 Indahya Keragaman di Negeriku yang memuat nilai karakter religius. Ketiga teks tersebut berjudul "Keragaman Agama di Indonesia", "Supaya Tetap Rukun, Mari Lakukan Sikap Ini", dan "Sikap Toleransi Terhadap Keragaman". Berikut kutipan-kutipan pada teks bacaan tersebut yang memuat nilai karakter religius.

Tabel 2. Muatan Nilai Karakter Religius

No.	Kutipan Teks	Hal.
1.	Dalam suasana keragaman beragama itu, setiap warga negara dijamin haknya untuk memeluk keyakinan atau kepercayaan masing-masing.	38
2.	Di Indonesia, terdapat enam agama yang diakui negara.	Keenam

	agama/kepercayaan itu yaitu Islam, Katolik, Kristen, Hindu, Buddha, dan Konghucu.	
3.	Pemeluk agama diwajibkan menjalankan agama masing-masing	38
4.	Negara memberikan kebebasan semua pemeluk agama untuk menjalankan ibadah sesuai ajarannya masing-masing.	38
5.	Salah satu sikap yang harus dilakukan yaitu adanya toleransi dan saling menghormati dalam menjalankan ibadah.	91
6.	Salah satu perwujudannya kita tidak boleh menghina teman yang berbeda agama.	92
7.	Selanjutnya, saat teman kita sedang beribadah kita tidak boleh mengganggu mereka.	92
	Tidak memaksakan agama kepada orang lain.	121
6	Menghormati agama yang diyakini orang lain.	121

b. Muatan Nilai Karakter Nasionalis

Nilai nasionalis merupakan cara berpikir, berbuat, dan bersikap yang menunjukkan kepedulian, kesetiaan, memprioritaskan kepentingan bangsa negara di atas kepentingan pribadi maupun kelompok, menghargai bahasa, social, budaya, ekonomi, politik, dan lingkungan (Kemendikbud, 2017). Terdapat 10 teks bacaan dalam buku siswa kelas IV Tema 7 Indahya Keragaman di Negeriku yang memuat nilai pendidikan karakter nasionalis. Kesepuluh teks tersebut berjudul "Keragaman Suku Bangsa di Indonesia", "Bahasa Daerah di Indonesia Terancam Punah", "Ragam Bahasa Daerah di Indonesia", "Karnaval Mini di Sintang", "Urang Kanekes, Si Suku Baduy", "Keragaman Rumah Adat di Indonesia", "Ragam Pakaian Adat di Indonesia", "Keragaman Kesenian Daerah di Indonesia", "Alat Musik Garantung dari Sumatra Utara", dan "Arti Penting Memahami Keragaman dalam Masyarakat Indonesia". Berikut kutipan-kutipan yang memuat nilai karakter nasionalis pada teks bacaan tersebut.

Tabel 3. Muatan Nilai Karakter Nasionalis

No.	Data	Hal.
1.	Namun, semua suku bangsa dapat hidup berdampingan dalam persatuan dan kesatuan.	26

2. Oleh karena itu, bahasa-bahasa yang tergolong berpotensi terancam punah perlu memperoleh perhatian khusus. 30
3. Kita perlu melestarikan bahasa daerah sebelum benar-benar menghilang dari kehidupan berbangsa kita. 30
4. Namun, perbedaan itu disatukan dengan penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. 33
5. Bupati Sintang, Jarot Winarno, mengharapkan agar perbedaan yang ada menjadi suatu kekuatan bagi bangsa. 42
6. Sikap saling menerima, saling menghormati, dan saling bekerja sama harus terus dikembangkan dalam mengisi kemerdekaan yang sudah diwariskan oleh para pahlawan. 42
7. Masyarakat Kanekes Dalam masih sangat teguh dalam memegang tradisi. 49
8. Keragaman rumah adat di Indonesia menjadi kekayaan budaya yang dapat kita banggakan. 67
9. Bagi bangsa Indonesia, pakaian adat termasuk salah satu kekayaan budaya. 71
10. Penduduk daerah biasanya mengenakan pakaian adat dalam peringatan peristiwa atau acara tertentu. 71
11. Suatu ketika cobalah untuk mengenakan pakaian adat dari daerah lain. Itulah salah satu cara kita menghargai keragaman pakaian adat di negara kita. 71
12. Tarian biasanya menjadi ciri khas pertunjukan pada upacara adat atau peristiwa penting. 78
13. Dengan mendengarkan alunan musik ini pikiran menjadi tenang. Oleh karena itu, banyak orang Sumatra Utama menyukainya. 86
14. Kita harus bisa menerima keragaman dalam masyarakat dengan bijaksana. 113
15. Dan kita hendaknya bisa menjadikan keragaman yang ada sebagai alat untuk mempererat persatuan dan kesatuan Negara Kesatuan Republik Indonesia 113
16. Menghargai perbedaan dalam masyarakat baik perbedaan suku, agama, ras, budaya, maupun golongan. 113

c. Muatan Nilai Karakter Mandiri

Nilai mandiri merupakan sikap dan perilaku yang ditunjukkan dengan tidak bergantung pada siapapun, kerja keras, daya juang, professional, tangguh, tahan banting, berani, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat (Kemendikbud, 2017). Terdapat 8 teks bacaan dalam buku siswa kelas IV Tema 7 Indahya Keragaman di Negeriku yang memuat nilai pendidikan karakter mandiri. Kedelapan teks

tersebut berjudul "Faktor Penyebab Keragaman Masyarakat di Indonesia", "Pola Lantai Gerak Tari", "Rumah Adat Suku Manggarai", "Keunikan Pakaian Adat Wanita Minangkabau", "Cinta Tanah Air, Anak PAUD Aceh Tampilkan Tarian Jawa", "Percantik Dekorasi Ruang Tamu dengan Seni Mozaik", "Keragaman Ekonomi di Indonesia (1)", dan "Ki Hajar Dewantara, Bapak Pendidikan Indonesia". Teks-teks bacaan tersebut di dalamnya mengajarkan sikap dan perilaku tidak bergantung pada siapapun, mampu memanfaatkan tenaga, pikiran, dan waktu yang dimiliki untuk mewujudkan cita-cita, mimpi, dan harapan.

Tabel 4. Muatan Nilai Karakter Mandiri

No.	Data	Hal.
1.	Masyarakat pantai lebih banyak memanfaatkan laut untuk mempertahankan hidupnya, yaitu dengan menjadi nelayan.	22
2.	Mereka lebih memilih mata pencaharian yang berkaitan dengan relief alam pegunungan, misalnya sebagai peternak atau petani sayur.	22
3.	Para penari dapat membentuk formasi garis lurus, lengkung, segitiga, atau lingkaran.	58
4.	Dinding rumah terbuat dari kayu dan bambu.	63
5.	Atapnya terbuat dari ijuk yang disebut wunut.	63
6.	Setiap bagian rumah direkatkan dengan menggunakan rotan dan tanpa paku sama sekali.	63
7.	Bagian atas adalah penutup kepala berbentuk runcing (gonjong) menyerupai bentuk atap rumah Minangkabau.	74
8.	Di antara peserta ada yang menampilkan tari Ranup Lam Puan, Bungong Jeumpa, dan Tarek Pukat.	83
9.	Anak-anak dari PAUD Tun Sri Lanang menyuguhkan tari Cublak-Cublak Suweng dari Jawa.	83
10.	Acara lomba sekaligus sebagai ajang kreativitas anak usia dini agar tampil percaya diri di hadapan banyak orang.	83
11.	Kepingan-kepingan bahan itu disusun sehingga membentuk suatu gambar.	105
12.	Tidak hanya untuk dikonsumsi masyarakat, hasil ternak juga dapat diolah menjadi berbagai kerajinan.	110

13.	Nelayan memanfaatkan angin darat untuk pergi melaut dan angin laut untuk Kembali ke daratan.	111
14.	Budidaya ikan di darat dilakukan di kolam, sungai, sawah (mina padi), waduk (bendungan), atau danau.	111
15.	Ki Hajar Dewantara menjadi wartawan di banyak surat kabar, yaitu Oetoesan Hindia, Kaeoem Moeda, Tjahaja Timoer, De Express, Poesara, Sedyotomo, dan Midden Jaya.	133
16.	Pada tahun 1912 beliau bersama Douwes Dekker dan Cipto Mangunkoesomo mendirikan Indische Partij. Indische Partij merupakan partai yang bertujuan mencapai kemerdekaan Indonesia.	133
17.	Beliau mendirikan Perguruan Nasional Taman Siswa.	133

d. Muatan Nilai Karakter Gotong Royong

Nilai gotong royong merupakan nilai yang tercermin dalam tindakan dan sikap kerelawanan, musyawarah mufakat, tolong menolong, empati, solidaritas, anti kekerasan, anti diskriminasi, berkomitmen atas keputusan bersama dan setia pada nilai moral dan kemanusiaan (Kemendikbud, 2017). Terdapat 1 teks bacaan dalam buku siswa kelas IV Tema 7 Indahya Keragaman di Negeriku yang memuat nilai pendidikan karakter gotong royong. Teks tersebut berjudul "Melaksanakan Sikap Toleransi". Isi teks tersebut mengajarkan sikap dan perilaku menghargai semangat bekerja sama serta bahu membahu menyelesaikan persoalan, menciptakan komunikasi dan persahabatan, serta membantu yang membutuhkan.

Tabel 5. Muatan Nilai Karakter Gotong Royong

No.	Data	Hal.
1.	Membantu pekerjaan orang tua di rumah.	128
2.	Membantu adik saat kesulitan dalam belajar.	128
3.	Menghargai perbedaan pendapat dnegan teman.	129
4.	Tidak membedakan suku, agama, dan ras teman dalam bergaul.	129
5.	Ramah kepada tetangga.	129
6.	Mengikuti kegiatan sosial dalam kehidupan masyarakat.	129

e. Muatan Nilai Karakter Integritas

Nilai integritas merupakan nilai yang tercermin dalam sikap dan Tindakan jujur, cinta kebenaran, setia, anti korupsi, adil, bertanggung jawab, teladan, dan menghormati martabat orang lain (Kemendikbud, 2017). Terdapat 2 teks bacaan dalam buku siswa kelas IV Tema 7 Indahya Keragaman di Negeriku yang memuat nilai pendidikan karakter integritas. Kedua teks tersebut berjudul "Seni Gerabah di Indonesia", "Keragaman Ekonomi di Indonesia (2)". Kedua teks tersebut mengajarkan sikap dan perilaku menjadikan diri sendiri sebagai seseorang yang dapat dipercaya dalam tindakan, pekerjaan, bersikap adil, bertanggung jawab, dan menghormati martabat orang lain.

Tabel 6. Muatan Nilai Karakter Integritas

No.	Data	Hal.
1.	Bapak Sapto Hudoyo, seorang seniman Yogyakarta mendidik perajin di sana.	8
2.	Potensi barang tambang ini hendaknya dikelola dengan optimal bagi kemakmuran rakyat.	117
3.	Barang tambang bersifat tidak dapat diperbaharui sehingga perlu dieksplorasi dengan bijak.	117
4.	Ketersediaan barang tambang harus dijaga bagi kebutuhan masa kini dan masa mendatang.	118

2. Penanaman Nilai Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Pembelajaran di Gugus 2 Kuripan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan analisis RPP yang digunakan oleh guru, diketahui bahwa nilai pendidikan karakter religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas telah ditanamkan dalam kegiatan pembelajaran di Gugus 2 Kuripan tepatnya di kelas IV SDN 2 Kuripan dan SDN 5 Kuripan. Berikut penanaman kelima nilai pendidikan karakter tersebut dalam kegiatan pembelajaran.

a. Penanaman Nilai Religius

Nilai religius ditanamkan dengan membiasakan peserta didik untuk berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran, dan rukun dengan sesama teman. Religius ditunjukkan dengan sikap dan perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain (Fadlillah & Khorida, 2013).

- b. Penanaman Nilai Nasionalis
 Nilai nasionalis ditanamkan oleh guru dengan membiasakan peserta didik menyanyikan lagu kebangsaan sebelum memulai kegiatan pembelajaran, dan menyanyikan lagu daerah setelah kegiatan pembelajaran, serta melatih sikap disiplin peserta didik seperti menaati peraturan yang berlaku di kelas. Pada buku Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter disebutkan bahwa cinta tanah air dan kedisiplinan merupakan subnilai dari nilai nasionalis.
- c. Penanaman Nilai Mandiri
 Nilai mandiri ditanamkan oleh guru dengan melatih keberanian dan kepercayaan diri peserta didik, dan menjadikan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat yang dapat belajar di manapun dan kapanpun tidak terbatas hanya di sekolah dan saat jam pelajaran berlangsung. Subnilai mandiri yaitu kerja keras, daya juang, profesional, tangguh, tahan banting, berani, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat (Kemendikbud, 2017; Yustiqvar, dkk., 2019).
- d. Penanaman Nilai Gotong Royong
 Nilai gotong royong ditanamkan dengan mengajarkan peserta didik untuk saling tolong-menolong, berteman dengan siapapun, dan mengadakan kegiatan pembelajaran secara berkelompok, sehingga peserta didik dapat saling bahu-membahu menyelesaikan suatu persoalan yang diberikan. Sesuai dengan definisi nilai gotong royong yang dikemukakan oleh Kemendikbud (2017) yaitu tindakan bahu membahu menyelesaikan suatu persoalan, membantu yang membutuhkan dan anti diskriminasi. Selain itu, melalui kerja kelompok akan melatih peserta didik untuk bertanggung jawab terhadap tugasnya serta menanamkan nilai-nilai gotong royong dalam menyelesaikan tugas kelompok (Hayati & Utomo, 2022)
- e. Penanaman Nilai Integritas
 Nilai integritas ditanamkan dengan melatih peserta didik untuk menjadi manusia yang bertanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan kepadanya, dan guru berusaha menjadi teladan yang baik bagi para peserta didik. Nilai integritas ditunjukkan oleh sikap dan tindakan bertanggung jawab sebagai warga negara, terlibat aktif dalam kegiatan social,

konsisten dalam bertindak dan berkata yang didasarkan kebenaran (Kemendikbud, 2017).

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kelima nilai pendidikan karakter yakni religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas telah ditanamkan pada buku siswa kelas IV tema 7 Indahny Keragaman di Negeriku. Sesuai dengan tema buku, nilai yang difokuskan pada buku ini adalah nilai nasionalis karena di dalamnya banyak membahas tentang menghargai keragaman yang ada di Indonesia. Adapun dalam kegiatan pembelajaran di kelas IV Gugus 2 Kuripan, kedua guru yakni di SDN 2 Kuripan dan SDN 5 Kuripan telah menanamkan kelima nilai pendidikan karakter dengan cara yang berbeda-beda dalam kegiatan pembelajaran.

References

- Ali, A. M. (2018). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*. Prenada Media.
- Anggriana, M., Zulkifli, L., & Handayani, S. (2022). Hubungan Antara Pemahaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dengan Hasil Belajar Biologi Peserta Didik di SMA Negeri 2 Labuapi. *Journal of Classroom Action Research*, 4(3), 127-133.
- Barnadid, I., & Oktaviyanti, I. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Pancasila dalam Membentuk Karakter Anak sebagai Upaya Pencegahan Lost Generation di SDN 4 Cakranegara. *Journal of Classroom Action Research*, 4(3), 76-81.
- Dariyanto, A. (2022). Nilai-nilai Karakter Pada Buku Tematik Siswa Kurikulum 13. *Al Marhalah | Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 74-89.
- Fadlillah, M., Khorida, L. M. (2013). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gunawan, G., Purwoko, A. A., Ramdani, A., & Yustiqvar, M. (2021). Pembelajaran menggunakan learning management system berbasis moodle pada masa pandemi covid-19. *Indonesian Journal of Teacher Education*, 2(1), 226-235.
- Kanesa, P., & Maryana, M. E. (2021). Problematika Moral Bangsa Terhadap Etika Masyarakat. *Jurnal Rechten: Riset Hukum dan Hak Asasi Manusia*, 3(3), 25-35.
- Kemendikbud. (2017). *Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Kelas IV SD/MI Tema 7 Indahny Keragaman di Negeriku*. Jakarta: Kemendikbud.

- Kemendikbud. (2017). *Konsep dan Pedoman PPK Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Kemendikbud.
- Masaong, A. K., Asrin, Haris, I., & Yunus, S. D. (2016). Developing Character Management Model for The Empowerment of Ethos Transformation Based Multiple-intelligence of Junior High School Students. *Advance in Economics, Bussiness, and Management Research*, 14(1), 45-49.
- Mulyasa, H. E. (2021). *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi: Dalam Era Industri 4.0*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pasani, C. F., Mariani, N., & Syaharuddin. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Bakumpai di SDN Batik Kabupaten Barito Kuala. *The Proceeding of International Seminar Building Education Based on Nationalism Values* (pp. 171-198). Banjarmasin: FKIP Universitas Lambung Mangkurat.
- Ramdani, A., Jufri, A. W., Gunawan, G., Fahrurrozi, M., & Yustiqvar, M. (2021). Analysis of Students' Critical Thinking Skills in terms of Gender Using Science Teaching Materials Based on The 5E Learning Cycle Integrated with Local Wisdom. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 10(2), 187-199.
- Rizanti, W. N., & Jufri, A. W. (2023). Peningkatan Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Bahan Ajar IPA Berbantuan Media Game. *Journal of Classroom Action Research*, 5(1), 114-120.
- Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA
- Yustiqvar, M., Hadisaputra, S., & Gunawan, G. (2019). Analisis penguasaan konsep siswa yang belajar kimia menggunakan multimedia interaktif berbasis green chemistry. *Jurnal Pijar Mipa*, 14(3), 135-140.